

# Masyarakat Madani

▪ Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

P-ISSN: 2338-607X | E-ISSN: 2656-7741

---

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI JAWA TENGAH

Isti'ana Yuliantati

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email :istiana.yuliantati92@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pemilihan responden menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan tahapan pemberdayaan melalui usaha KUBE ditempuh melalui 5 tahap yaitu : pertama: tahap penyadaran, kedua : tahap identifikasi kebutuhan dan perencanaan, ketiga : pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan pendukung keempat : tahap pengembangan, kelima : tahap evaluasi. Hasil pemberdayaan melalui kube adalah pertama : terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Kedua : adanya peningkatan pendapatan ibu-ibu ketiga : adaya partisipasi para anggota kelompok KUBE.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pemberdayaan Masyarakat, KUBE

### **Abstract**

*The purpose of this research is to look at community empowerment through the Joint Business Group (KUBE) approach based on a thought that everyone has the potential and abilities that can be developed. However, the awareness and participation of KUBE members on the sustainability of the program is very low. Islam requires social change to eradicate injustice and improve people's welfare. This research is qualitative with the method of selecting respondents using the technique of purposive. Data collection methods used are interviews, observation and documentation. The stages of empowerment through KUBE efforts are pursued through 5 stages: first: awareness stage, second: needs and planning identification stage, third: implementation is carried out with the fourth supporting activity: development stage, fifth: evaluation phase. The result of empowerment through Cube is first: fulfillment of daily needs. Second: there is an increase in income of third mothers: there is participation of members of the cube group.*

**Keywords:** Empowerment, community empowerment, KUBE

## **Pendahuluan**

Sejak tahun 1970-an pemerintah menggulirkan program penanggulangan kemiskinan melalui Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Keberadaan lembaga koordinasi penanggulangan kemiskinan diawali dari program-program penanggulangan kemiskinan yang bersifat sektoral, seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari Kementerian Sosial.

KUBE adalah singkatan dari Kelompok Usaha Bersama. KUBE merupakan suatu bentuk kelompok dimana anggotanya terdiri dari 7 hingga 15 orang dan bahkan ada yang mencapai 100 orang.<sup>1</sup> Program KUBE dimulai pada tahun 1982. Jika pada tahun 2005, penyaluran bantuan kepada KUBE bersifat natural, melalui perantara, bersifat *top down* dan tanpa pendampingan, maka mulai tahun 2006-2015 dilakukan perubahan dan penyempurnaan. Penyempurnaan tersebut meliputi kerjasama dengan pihak PT Bank Rakyat

Indonesia Tbk, adanya pendampingan dan pembinaan, pembuatan laporan perkembangan KUBE oleh setiap pendamping, kelembagaan dalam KUBE, adanya IKS (Iuran Kesthiakawanan Sosial), dan mulai tahun 2015 ada pengupahan untuk setiap pendamping KUBE oleh Kemensos baik pada tingkat desa maupun kecamatan.

Dasar hukum program KUBE adalah UUD 1945 pasal 27 tentang Hak Asasi Manusia, pasal 34 tentang fakir miskin dan anak terlantar dipelihara negara, pasal 28 huruf tentang setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, UU No 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, dan Peraturan Pemerintah RI No. 42 tahun 1981 tentang pelayanan kesejahteraan sosial bagi fakir miskin.

Secara umum tujuan dari program KUBE adalah mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kemandirian masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Sasaran dari program KUBE adalah masyarakat yang memiliki berbagai keterbatasan penghasilan, pendidikan, perumahan, keterampilan, hubungan sosial, serta mempunyai keinginan untuk berkembang dan mandiri.<sup>2</sup> Tahun 2016, Kecamatan Wongiri mendapat

---

<sup>1</sup> Joyakin Tampubolon, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)” Disertasi, (Bogor: Institut Pertanian, 2006).hlm. 23

<sup>2</sup> Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah Semarang, *Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui KUBE* (Wonogiri : Dinas Sosial, 2007).

bantuan KUBE untuk satu kelurahan yaitu Giritirto.<sup>3</sup>KUBE di Giritirto tahun 2016 diberikan pada dua lingkungan yaitu lingkungan bauresan dan lingkungan cubluk . Masing-masing lingkungan tersebut ada 1 kelompok yang terdiri dari 10 orang pengurus KUBE. Di setiap lingkungan diberikan satu pendamping sebagai seseorang yang nantinya bertugas untuk membuat laporan perkembangan KUBE, membina dan juga melakukan pengawasan serta memberikan arahan dan motivasi kepada anggota kelompok.

Dalam perjalanannya, program KUBE di Wonogiri, dari 10 kelompok tersebut tidak semua berhasil mencapai tujuan program baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Ira Setya (pendamping program KUBE di tingkat kecamatan Wonogiri) mengatakan bahwa ketidakberhasilan KUBE tidak terlepas dari masalah internal KUBE, seperti masalah keanggotaan kelompok, komitmen kelompok, tujuan kelompok, struktur organisasi kelompok, manajemen kelompok dan lain-lain. Memang terlihat adanya ketimpangan dalam pendekatan ini, dimana anggota masyarakat diupayakan untuk terhimpun dalam suatu wadah kelompok KUBE tetapi, kemampuan dan keterampilan anggota kelompok dalam hal manajerial kelompok masih terbatas, latar belakang pendidikan rendah, pengalaman dalam pengorganisasian kelompok terbatas, sekalipun mereka memiliki pengalaman individual yang lumayan. Tentu hal ini menjadi suatu problematik dalam kelompok tersebut.<sup>4</sup>

Munculnya gagasan tentang pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan KUBE didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Potensi ini sifatnya sangat beragam, ada potensi yang dapat berkembang secara individual tanpa bantuan atau campur tangan orang lain dan ada juga potensi yang berkembang dengan bantuan atau pertolongan orang lain atau melalui pendekatan kelompok. Kadangkadang seseorang atau sekelompok orang kurang menyadari adanya potensi yang dimiliki yang bila dikembangkan bisa melebihi kemampuan dari orang biasa. Karena itu karakteristik individu menjadi unsur penting dan diperkirakan turut mempengaruhi proses pemberdayaan. Didasarkan pada karakteristik tersebut, maka pemberdayaan melalui

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Lia TKSK Kec. Wonogiri, pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 10.00 Wib.

<sup>4</sup> Wawancara dengan pendamping PKH Ira Setywati, S.Sos pada tanggal 17 Mei 2019 pukul 08.00 Wib.

KUBE diharapkan akan dapat mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki anggota KUBE.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji mengenai tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan kelompok KUBE di Kelurahan Giritirto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. Terdapat beberapa penelitian yang membahas pemberdayaan Sri Umiatun Andayani, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama, hasil penelitian ini bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE) sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena dengan berkelompok masyarakat akan memiliki wadah dalam melakukan kegiatannya. Kedua, dengan adanya KUBE, masyarakat miskin akan mendapatkan bantuan untuk membuat kegiatan yang pada akhirnya akan dapat mendatangkan hasil keuangan. Ketiga Kelompok Usaha Bersama juga akan memberikan manfaat yang lebih bagi para nggotanya, baik manfaat secara finansial, maupun manfaat kebersamaan dan kegotong-royongan yang saat ini sudah mulai pudar di masyarakat desa.<sup>6</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas KUBE sebagai program pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian terdahulu menggunakan penelitian pustaka (*library research*).

Ibrahim Imron dkk, Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang), penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai dimensi (1) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) (2) Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Penelitian ini dilakukan di Desa Dawuhan dengan Obyek penelitian 10 Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jenis kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Dawuhan adalah peternakan sapi yang sifatnya adalah usaha sampingan karena pekerjaan mayoritas masyarakat adalah buruh tani, sementara untuk perawatan dan pengembangbiakkannya dilakukan secara terpisah (2) Untuk penguatan kelembagaan

---

<sup>5</sup> Joyakin Tampubolon, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)” Disertasi, (Bogor: Institut Pertanian, 2006).

<sup>6</sup> Sri Umiatun Andayani, *Pemberdayaan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, dalam jurnal ilmiah.

yaitu dengan jalan meningkatkan intensitas pertemuan dan pembinaan kepemimpinan kelompok, sedangkan dalam administrasi keuangan sudah bersifat transparan dan mempunyai akuntabilitas. Saran yang dapat diberikan untuk peningkatan usaha ekonomi produktif kelompok usaha bersama adalah memperbaiki sistem perawatan dan pengembangbiakan serta pemasaran hasil produksi, sementara untuk kelembagaannya adalah membuat unit pengelola keuangan kelompok sebagai sarana pengembangan modal usaha sehingga bisa digunakan untuk memvariasikan jenis usaha.<sup>7</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang implementasi program KUBE dalam pemberdayaan ekonomi, penelitian terdahulu khusus membahas tentang pemberdayaan ekonomi KUBE melihat jenis usaha dan kelembagaan KUBE.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasikan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.<sup>8</sup>

Dalam memperoleh informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive atau bertujuan*<sup>9</sup>. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, melalui keterangan orang yang berwenang yakni ibu Ira Setyawati yang disesuaikan terlebih dahulu dengan penelitian, maka diperoleh informan pertama ketua KUBE yaitu Puji dan selanjutnya mendapat informan anggota Kube. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>10</sup> Oleh karena itu untuk memperoleh data yang relevan mengenai masalah ini. maka digunakan

---

<sup>7</sup> Ibrahim Imron dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No.3, hlm. 485-491.

<sup>8</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

<sup>9</sup> Lexy J.Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif* cetakan ke 24 (Bandung: Rosda, 2007), hlm.224.

<sup>10</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 164.

beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut : wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan<sup>11</sup>, maka dalam penelitian ini penulis sebelum mengumpulkan data terlebih dahulu membuat pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan anggota Kube seperti ibu Puji, ibu Endah, ibu lestari, dan ibu Kris.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang terdapat pada objek penelitian. Dalam pengamatannya dilaksanakan secara langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.<sup>12</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan Kube, Pameran Kube, rapat bulanan Kube, serta lokasi Kube Giritirto Wonogiri. Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan Kube, dan file pemetaan Kelurahan Giritirto.

Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan model triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti supaya saat mengumpulkan data menggunakan beragam sumber data yang tersedia secara berbeda-beda, sehingga dalam menyakinkan kebenarannya perlu menggali data-data dari beberapa sumber.<sup>13</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut Eddy Papilaya pemberdayaan adalah upaya membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>14</sup> Pemberdayaan sebagai suatu proses dilaksanakan secara bertahap dan tidak bisa secara instan.

---

<sup>11</sup> Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

<sup>12</sup>Hadari, Nawawi, "Metode Penelitian Bidang Sosial", (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 100.

<sup>13</sup>Sutopo, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar teori dan terapannya dalam penelitian", (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 93-98.

<sup>14</sup> Zubaedi, Wacana Pembangunan Alternatif :Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat, ( Jakarta: Ar Ruzz Media ,2007), hal.42.

## 1. Tahap Pemberdayaan

Adapun tahap pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani yang dikutip Aziz Muslim dalam buku yang berjudul *Dasar- Dasar pengembangan masyarakat* tahapan yang harus dilalui dalam pemberdayaan adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan.<sup>15</sup> Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam Aziz Muslim , tahap pemberdayaan terdiri dari tujuh langkah diantaranya sebagai berikut .<sup>16</sup>

- a. Tahap persiapan
- b. Tahap assesment
- c. Tahap perencanaan alternatif progam atau kegiatan.
- d. Tahap formulasi rencana aksi
- e. Tahap pelaksanaan
- f. Tahap evaluasi
- g. Tahap terminasi

Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha bersama adalah :

### a. Penyadaran

Penyadaran dilakukan supaya anggota kelompok memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan demi kesejahteraan hidupnya, bentuk penyadaran yang dilakukan dari pendamping KUBE pada anggota berupa sosialisasi dan pertemuan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali.dengan pemberian sosialisasi diharapkan anggota memiliki kesadaran akan potensi yang ada. Dengan pembentukan kelompok dan menyusun apa saja masalah potensi, hambatan serta peluang yang ada, maka anggota KUBE akan sadar bahwa anggota KUBE bisa bersama-sama maju dan sejahtera setelah di berikan penyadaran dan penguatan kapasitas lainnya.

### b. Identifikasi kebutuhan dan perencanaan

---

<sup>15</sup> Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*,(Yogyakarta : Samudra Biru , 2012) hlm 33-34.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.35-37

Identifikasi dilakukan untuk mengetahui sumber daya apa saja yang menjadi faktor pendukung kegiatan usaha KUBE ini. Ketua ataupun anggota harus saling bekerja sama dalam merencanakan usaha yang akan dijalankan, perencanaan dilakukan dengan melibatkan anggota KUBE yang akan diberikan program pemberdayaan, dikarenakan anggota tersebutlah yang nantinya akan menjalankan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan usaha KUBE yang dijalankan di lingkungan bauresan dan cubluk dilakukan secara bersamaan di satu tempat. Kegiatan pemasaran dilakukan secara online dan melakukan pemasaran dengan menitipkan dipasaran.<sup>17</sup> Jenis usaha yang dikembangkan oleh anggota KUBE adalah usaha makanan seperti jajanan pasar berupa kue pukis, bikang, molen, sosis, lumpia, mendut, dan lain-lain. Selain itu juga ada usaha laundry pakaian.

d. Pengembangan

Untuk membantu mengembangkan usaha para anggota pendamping KUBE, TKSK dan pendamping PKH turut mempromosikan usaha tersebut melalui memesan makanan guna kegiatan para pendamping dan diikutsertakan dalam kegiatan pameran yang ada di kecamatan wonogiri, dengan demikian anggota KUBE bisa memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih banyak. Sebagaimana yang diungkapkan ibu puji sebagai ketua:

” seing melu pameran sok neng balai sok yo kecamatan....” “....kapan kae as neng alon-alon ono sek meakii melu, yo lumyan ngenalke hasil gaweane...”<sup>18</sup>

Adanya pengembangan usaha yang dijalankan memunculkan kreasi dan inovasi baru yang mendukung usaha ekonomi produktif.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah tahapan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usaha yang sudah dijalankan oleh anggota kelompok. Meneantau hambatan dan mengevaluasi hasil yang dicapai, sudahkah sesuai harapan atau belum. Evaluasi rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali dan evaluasi besar-besaran dilakukan pada

---

<sup>17</sup> Observasi kegiatan usaha KUBE di giritirto pada tanggal 10 Mei 2019

<sup>18</sup> Wawancara dengan ketua KUBE puji pada tanggal 10 Mei 2019

akhir tahun.ibu andah selaku sekertaris kelompok menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan guna mengetahui perkembangan usaha yng dijalankan oleh para anggota.

“ evaluasi penting, kan iso ngerti maju orane, sek laris neng pasaran opo, yo seng iso gae maju...”<sup>19</sup>

## 2. Hasil Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki indikator pencapaian, adapun indikator pencapaian keberhasilan pemberdayaan yang merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan kelompok lemah membuat mereka memiliki kemampuan dan kekuatan dalam hal.<sup>20</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan ( freedom ), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat,melainkan bebas dari kelaparan,bebas dari kebodohan,bebas darikesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pemilihan responden menggunakan teknik pengambilan bola salju. Teknik *snowball sampling* merupakan teknik untuk memperoleh beberapa informan dalam organisasi atau kelompok yang terbatas dan yang dikenal sebagai teman dekat atau kerabat, kemudian informan tersebut bersedia menunjukkan teman teman atau kerabat lainnya.<sup>21</sup>peneliti menggunakan teknik snowball sampling untuk mendapatkan informasi tentang objek kajian dari informan kunci yang akan menunjukkan informan kunci lainnya dengan pemahaman yang baik akan objek yang diteliti. Informasi dapat diperoleh secara bergulir dari satu informan kunci ke informan kunci lainnya.sampai data yang diperoleh cukup dan mendukung penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Wonogiri, TKSK (Tenaga Kerja Sosial Kecamatan) Wonogiri, pendamping PKH dan anggota

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Endah selaku sekertaris kelompok pada tanggal 11 Mei 2019.

<sup>20</sup> Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, ( Jakarta : PT Rifeka Aditama,2005) hal.59-60.

<sup>21</sup> Burhan Bungin , *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.*,( Jakarta : Jakarta Kencana Prenada Media,2007), hal.138-139

KUBE Wongiri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pemberdayaan bertujuan untuk membuat seseorang/kelompok/masyarakat menjadi lebih berdaya, yakni mampu hidup tanpa harus bergantung dengan pihak tertentu. Pemberdayaan masyarakat melalui Kube ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat miskin, mengembangkan pelayanan sosial dasar, meningkatkan pendapatan, kapasitas individu, dan kemampuan berusaha anggota kelompoknya sehingga mampu memenuhi kebutuhan secara mandiri serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui kelompok KUBE adalah :

a. Pemenuhan Kebutuhan Anggota KUBE

Usaha yang dijalankan bermanfaat bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik belanja, kegiatan sosial, dan kebutuhan lainnya. Selain bermanfaat untuk material usaha ini juga memenuhi kebutuhan batin anggota. Usaha yang dilakukan ini memberikan kepuasan batin karena sedikit banyak sudah membantu perekonomian keluarga.<sup>22</sup> Terlebih para ibu-ibu merasa senang karena ada uang tambahan guna membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

b. Peningkatan pendapatan ibu-ibu

Usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu dapat meningkatkan pendapatan keuangan keluarga hal ini sebagaimana yang diungkapkan ibu kris, anggota kube yang laundry dalam wawancara kepada peneliti

“ ya lumayan lah mbak buat tambah-tambah butuh, lagian juga buat kegiatan biar nggak nggak ngganggu kalo udah selesai kerjaan rumah. alhamdulillah juga nek laundry gini nggak pernah sepi walapun di kota juga banyak saingannya.<sup>23</sup>

c. Partisipasi anggota kelompok KUBE

Usaha kube dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan yang mendukung keberdayaan. tingkat partisipasi yang meningkat dapat dilihat dalam wawancara dengan anggota yang bernama lestari “seneng mbak la wong

---

<sup>22</sup> Observasi pada sebagian anggota pada tanggal 11 Mei 2019 .

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu kris anggota kelompok kube laundry pada tanggal 12 Mei 2019 .

nggak semua bisa jadi anggota lo...jadi ya tak manfaatkan sebaik mungkin wong oleh tambahan kok.<sup>24</sup>

Lestari merupaka salah satu anggota kelompok yang rajin dalam menjalankan usaha. bentuk partisipasi beliau adalah mengantar jemput cucian dari rumah satu ke rumah yang lain. Pendapat lain dikemukakan oleh ibu warsiti

“ kegiatan apapun yang diselenggarakan oleh dinas sosial apalagi terkait dengan KUBE selalu saya ikuti mbak, siapa tau ada informasi lagi mengenai kube, kan saya bisa ajak tetangga atau saudara buat bergabung, biar bisa usaha juga kaya saya.”<sup>25</sup>

Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh anggota memang berbeda-beda ada yang aktif ikut kumpulan, ikut pameran dll. Namun bentuk partisipasi yang dilakukan berbeda akan tetapi membuat anggota peduli terhadap sesama.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa, tahapan pemberdayaan melalui usaha KUBE ditempuh melalui 5 tahap yaitu : *pertama*: tahap penyadaran yang dilakukan dengan sosialisasi dan pembuatan FGD untuk berdiskusi, *kedua*: tahap identifikasi kebutuhan dan perencanaan yang dilakukan bersama-sama oleh anggota agar anggota KUBE mengetahui apa saja yang nantinya akan dilakukan dalam program tersebut, *ketiga*: pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan seperti pelatihan-pelatihan yang di sosialisasikan oleh tenaga ahli, sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota *keempat*: tahap pengembangan yang dilakukan melalui media online dan dalam bentuk pameran-pameran, *kelima*: tahap evaluasi di lakukan untuk melihat dan mengukur seberapa berhasil program yang di jalankan. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui kelompok KUBE adalah: a. Terpenuhinya kebutuhan anggota KUBE, b. Peningkatan pendapatan ibu-ibu, c. Partisipasi anggota kelompok KUBE.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu lestari anggota kelompok kube laundry pada tanggal 12 Mei 2019.

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu warsiti anggota kelompok kube laundry pada tanggal 12 Mei 2019

## **Referensi**

Joyakin Tampubolon, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok: Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*” Disertasi, (Bogor: Institut Pertanian, 2006).

Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah Semarang, 2007. *Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui KUBE* Wonogiri : Dinas Sosial

Sri Umiatun Andayani, *Pemberdayaan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, dalam jurnal ilmiah.

Ibrahim Imron dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No.3

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif :Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media

Aziz Muslim. 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru

Edi Soeharto. 2005. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Jakarta : PT Rifeka Aditama

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Jakarta Kencana Prenada Media

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Lexy J.Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cetakan ke 24. Bandung: Rosda

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Hadari, Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama Univ. Press

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar teori dan terapannya dalam penelitian*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret